

INTERGRASI TEKNOLOGI DIGITAL DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM: (TANTANGAN DAN PELUANG)

Zeki Yusuf¹⁾, Faridi²⁾

^{1) 2)} Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No.246, Babatan, Tegalondo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144

Corresponding Author. E-mail: zeus.stars21@gmail.com¹⁾, faridi_umm@umm.ac.id²⁾, Telp: -

Received: 27 Juni 2024; Revision: 3 Juli 2024; Accepted: 4 Juli 2024

ABSTRACT

This study aims to examine the challenges and opportunities in the integration of digital technology in Islamic educational institutions using the literature review method. The integration of digital technology faces major challenges such as limited technological infrastructure in rural areas that hinders digital learning, educational gaps between urban and rural areas, and inadequate teacher competence in using technology effectively. Other challenges include resistance to change due to concerns about the reduction of traditional values, as well as the need to develop digital learning content that is in line with Islamic values. However, the opportunities offered by digital technology are enormous, such as wider access to education for students in remote areas, more interactive and engaging learning, and the ability to learn independently and personally. Technology also opens up opportunities for global collaboration and knowledge exchange between Islamic educational institutions. Strategies to address these challenges and capitalize on opportunities include improving technological infrastructure, ongoing training to improve teacher competence, education and socialization on the benefits of technology, and the development of quality collaborative content that is relevant to Islamic values. With this approach, Islamic educational institutions can integrate digital technology effectively and improve the quality of education.

Keywords: integration of digital technology, Islamic education, challenges and opportunities.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tantangan dan peluang dalam integrasi teknologi digital di lembaga pendidikan Islam menggunakan metode literatur review. Integrasi teknologi digital menghadapi tantangan utama seperti keterbatasan infrastruktur teknologi di daerah pedesaan yang menghambat pembelajaran digital, kesenjangan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta kompetensi guru yang belum memadai dalam menggunakan teknologi secara efektif. Tantangan lainnya termasuk resistensi terhadap perubahan karena kekhawatiran akan pengurangan nilai-nilai tradisional, serta kebutuhan akan pengembangan konten pembelajaran digital yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Namun, peluang yang ditawarkan teknologi digital sangat besar, seperti akses pendidikan yang lebih luas bagi siswa di daerah terpencil, pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, serta kemampuan untuk belajar secara mandiri dan personalisasi. Teknologi juga membuka peluang untuk kolaborasi dan pertukaran ilmu global antara lembaga pendidikan Islam. Strategi untuk mengatasi tantangan ini dan memanfaatkan peluang mencakup peningkatan infrastruktur teknologi, pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru, edukasi dan sosialisasi tentang manfaat teknologi, serta pengembangan konten kolaboratif yang berkualitas dan relevan dengan nilai-nilai Islam. Dengan pendekatan ini, lembaga pendidikan Islam dapat mengintegrasikan teknologi digital secara efektif dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata kunci: integrasi teknologi digital, pendidikan Islam, tantangan dan peluang

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk sektor pendidikan (Fajriyani et al., 2023). Lembaga pendidikan Islam, yang berperan penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan generasi Muslim, harus beradaptasi dengan perubahan ini untuk tetap relevan dan efektif menghadapi tantangan zaman (Dalimunthe, 2023; Manan, 2023). Integrasi teknologi digital dalam pendidikan Islam menawarkan berbagai peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga menghadirkan tantangan yang perlu diatasi.

Meskipun teknologi digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas pendidikan, penerapannya dalam lembaga pendidikan Islam sering kali dihadapkan pada berbagai hambatan (Isma et al., 2023). Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur teknologi. Di banyak daerah, terutama di pedesaan, akses internet yang stabil dan perangkat digital yang memadai masih menjadi kendala besar (Sari et al., 2024). Selain itu, kompetensi guru dalam menggunakan teknologi digital juga menjadi masalah. Banyak guru di lembaga pendidikan Islam yang belum memiliki kemampuan memadai untuk memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran (Amelia, 2023; Hasanah & Sukri, 2023).

Resistensi terhadap perubahan juga menjadi tantangan dalam integrasi teknologi digital. Sebagian komunitas pendidikan Islam menunjukkan kekhawatiran bahwa teknologi dapat mengurangi nilai-nilai tradisional dalam pendidikan Islam (Kholifah, 2022). Selain itu, pengembangan konten pembelajaran digital yang sesuai dengan nilai-nilai Islam memerlukan upaya dan sumber daya yang signifikan. Pembuatan konten yang sesuai dan menarik bagi siswa masih menjadi tantangan besar (Kuswinardi et al., 2023).

Di sisi lain, teknologi digital membuka berbagai peluang untuk memperluas jangkauan pendidikan Islam. Dengan teknologi digital, akses pendidikan dapat diperluas, terutama bagi siswa di daerah terpencil atau yang memiliki keterbatasan fisik. E-learning, misalnya, dapat menjangkau siswa di daerah yang sulit dijangkau oleh pendidikan konvensional (Isti'ana, 2024). Teknologi digital juga memungkinkan pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik. Penggunaan video, simulasi, dan media digital lainnya dalam pembelajaran Islam dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa (Melati et al., 2023).

Selain itu, teknologi digital memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan menyesuaikan kecepatan belajar mereka. Platform e-learning, misalnya, membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar mandiri (Saifuddin, 2018). Teknologi digital juga membuka peluang untuk kolaborasi global antar lembaga pendidikan Islam. Platform online memungkinkan pertukaran pengetahuan lintas batas, yang dapat memperkaya dan memperluas wawasan pendidikan Islam (Arif et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tantangan serta peluang dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam lembaga pendidikan Islam. Melalui pendekatan literature review dari berbagai jurnal ilmiah terbaru, penelitian ini akan menggali solusi potensial untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut dan memaksimalkan peluang yang ada. Dengan demikian, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk mendukung transformasi digital dalam pendidikan Islam.

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup: pertama, apa saja tantangan utama yang dihadapi dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam lembaga pendidikan Islam? Kedua, peluang apa saja yang dapat dimanfaatkan dari integrasi teknologi digital dalam pendidikan Islam? Ketiga, bagaimana strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan dan memaksimalkan peluang dari integrasi teknologi digital dalam lembaga pendidikan Islam?

Penelitian ini penting karena dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam dengan memahami tantangan dan peluang dalam integrasi teknologi digital. Selain itu, penelitian ini dapat membantu memperluas akses pendidikan Islam, terutama bagi siswa di daerah terpencil atau yang memiliki keterbatasan fisik. Teknologi digital dapat membantu lembaga pendidikan Islam untuk tetap relevan dan adaptif terhadap perubahan zaman, serta meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi digital. Temuan dari penelitian ini juga dapat mendorong kolaborasi dan pertukaran ilmu antar lembaga pendidikan Islam di seluruh dunia, yang dapat memperkaya dan memperluas wawasan pendidikan Islam.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang komprehensif dan aplikatif untuk mendukung integrasi teknologi digital dalam lembaga pendidikan Islam, sehingga dapat menghasilkan generasi Muslim yang berdaya saing tinggi dan adaptif terhadap perubahan zaman.

METODE PENELITIAN

Literatur review merupakan metode penelitian yang melibatkan pengumpulan, penilaian, dan sintesis dari penelitian yang sudah ada sebelumnya (Cahyono et al., 2019). Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang topik tertentu, mengidentifikasi tren, gap dalam penelitian, dan membangun landasan teori yang kuat. Literatur review juga membantu peneliti memahami berbagai perspektif yang telah ada dan mengarahkan penelitian lebih lanjut dengan cara yang terinformasi dan kontekstual (RAZAL & WIJAYANTI, 2024).

Penggunaan Literatur Review melibatkan beberapa langkah kunci sebagai berikut:

a. Identifikasi Topik dan Pertanyaan Penelitian

Peneliti harus menentukan topik yang ingin mereka teliti dan merumuskan pertanyaan penelitian yang jelas. Dalam konteks penelitian ini, topiknya adalah integrasi teknologi digital dalam pendidikan Islam, dengan pertanyaan penelitian yang mencakup tantangan, peluang, dan strategi efektif dalam integrasi tersebut.

Dalam hal ini peneliti menentukan topik integrasi teknologi digital dalam pendidikan Islam dan merumuskan pertanyaan tentang tantangan, peluang, dan strategi efektif dalam integrasi ini.

b. Pencarian Literatur yang Relevan

Langkah ini melibatkan pencarian artikel, buku, dan sumber-sumber ilmiah lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti dapat menggunakan database akademik seperti Google Scholar, PubMed, JSTOR, dan lainnya. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian bisa mencakup "teknologi digital dalam pendidikan Islam", "tantangan teknologi digital", "peluang e-learning", dan sebagainya.

Peneliti mencari literatur yang relevan dari jurnal ilmiah terbaru menggunakan kata kunci yang telah disebutkan. Artikel-artikel ini kemudian dikumpulkan dari berbagai database akademik.

c. Evaluasi dan Seleksi Literatur

Setelah mengumpulkan literatur yang relevan, peneliti harus mengevaluasi kualitas dan relevansi setiap sumber. Artikel yang dipilih harus relevan dengan pertanyaan penelitian dan berasal dari sumber yang kredibel.

Artikel yang ditemukan dievaluasi berdasarkan relevansi dengan topik dan kualitas sumber. Artikel yang dipilih mencakup penelitian empiris dan review yang berkaitan dengan teknologi digital dan pendidikan Islam.

d. Analisis dan Sintesis Literatur

Langkah ini melibatkan analisis mendalam dari literatur yang telah dipilih, mengidentifikasi tema-tema utama, temuan penting, dan kesenjangan penelitian. Peneliti kemudian menyintesis informasi tersebut untuk memberikan gambaran komprehensif tentang topik yang diteliti.

Artikel-artikel yang dipilih dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama seperti infrastruktur teknologi, kompetensi guru, resistensi terhadap perubahan, peluang akses pendidikan, dan pembelajaran interaktif. Informasi dari artikel-artikel ini kemudian disintesis untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang tantangan dan peluang dalam integrasi teknologi digital dalam pendidikan Islam.

e. Penulisan Literatur Review

Peneliti menyusun hasil analisis dan sintesis dalam bentuk naratif yang terstruktur, menghubungkan temuan-temuan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penulisan harus mencakup pendahuluan, metode, hasil, dan diskusi.

Hasil analisis dan sintesis disusun dalam bentuk naratif yang terstruktur, seperti yang terlihat dalam pendahuluan di atas. Penulisan mencakup gambaran tentang tantangan dan peluang, serta strategi yang dapat diadopsi untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Tantangan Utama dalam Integrasi Teknologi Digital ke dalam Lembaga Pendidikan Islam

1) Keterbatasan Infrastruktur Teknologi

Salah satu tantangan utama dalam integrasi teknologi digital di lembaga pendidikan Islam adalah keterbatasan infrastruktur teknologi (Sholeh & Efendi, 2023). Di banyak daerah, terutama di pedesaan, akses internet yang stabil dan perangkat digital yang memadai masih menjadi kendala besar. Penelitian oleh (Putro et al., 2023) menunjukkan bahwa banyak sekolah di daerah terpencil tidak memiliki akses internet yang memadai, yang menghambat proses pembelajaran digital. Kondisi ini menyebabkan kesenjangan dalam kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, dimana siswa di daerah terpencil tidak dapat menikmati manfaat teknologi digital secara optimal.

Selain itu, keterbatasan infrastruktur teknologi juga mempengaruhi kemampuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi. Kurangnya perangkat digital seperti komputer dan tablet, serta minimnya dukungan teknis, membuat guru kesulitan untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Akibatnya, potensi teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas dan interaktivitas pembelajaran tidak dapat terealisasi dengan baik. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta untuk meningkatkan infrastruktur teknologi di daerah-daerah terpencil, sehingga semua siswa memiliki akses yang setara terhadap pendidikan berkualitas.

2) Kompetensi Guru dalam Penggunaan Teknologi Digital

Kompetensi guru dalam menggunakan teknologi digital merupakan masalah signifikan dalam integrasi teknologi ke dalam lembaga pendidikan Islam. Banyak guru di lembaga-lembaga ini belum memiliki kemampuan memadai untuk memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran. Studi oleh (Musa et al., 2022) menemukan bahwa kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional dalam bidang teknologi informasi menghambat kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pengajaran mereka. Tanpa keterampilan yang memadai, upaya untuk menggunakan teknologi sebagai alat pembelajaran tidak dapat mencapai potensi maksimalnya, dan teknologi yang ada sering kali tidak digunakan dengan efektif atau bahkan diabaikan sama sekali.

Selain itu, kurangnya kompetensi ini memperburuk kesenjangan antara apa yang bisa ditawarkan oleh teknologi digital dan kenyataan di lapangan. Guru yang tidak terlatih cenderung merasa terbebani oleh tuntutan untuk menggunakan alat-alat digital, yang sering kali berakhir dengan resistensi terhadap adopsi teknologi baru. Hal ini mengakibatkan rendahnya kualitas pembelajaran berbasis teknologi dan hilangnya kesempatan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan engaging.

Untuk mengatasi masalah ini, perlu ada program pelatihan berkelanjutan yang dirancang khusus untuk meningkatkan kompetensi teknologi para guru, memastikan bahwa mereka tidak hanya memahami teknologi, tetapi juga mampu menggunakannya secara kreatif dan efektif dalam pengajaran mereka.

3) Resistensi terhadap Perubahan

Resistensi terhadap perubahan menjadi tantangan serius dalam integrasi teknologi digital ke dalam pendidikan Islam. Sebagian komunitas pendidikan Islam mengkhawatirkan bahwa teknologi dapat mengurangi nilai-nilai tradisional yang dipegang teguh dalam pendidikan Islam. Penelitian oleh (Helandri et al., 2024) mengungkapkan bahwa ada ketidakpercayaan di kalangan beberapa pendidik dan orang tua terhadap penggunaan teknologi dalam pendidikan, dengan alasan bahwa teknologi dapat mengganggu nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam Islam. Kekhawatiran ini terkadang muncul karena persepsi bahwa teknologi dapat mempengaruhi identitas keislaman siswa secara negatif atau menggeser fokus dari pendidikan nilai-nilai spiritual yang dianggap penting.

Kendati demikian, untuk mengatasi resistensi ini, penting untuk melakukan pendekatan yang holistik dan edukatif. Hal ini mencakup penyuluhan kepada komunitas pendidikan Islam tentang manfaat teknologi yang dapat mendukung dan memperkaya, bukan menggantikan, nilai-nilai tradisional yang dijunjung tinggi. Pendidikan dan sosialisasi yang mendalam tentang bagaimana teknologi dapat diintegrasikan secara harmonis dengan ajaran Islam dapat membantu mengurangi ketakutan dan ketidakpercayaan terhadap perubahan ini. Dengan demikian, pendekatan yang berimbang antara kemajuan teknologi dan keberlanjutan nilai-nilai keislaman perlu dipertimbangkan untuk mencapai integrasi teknologi digital yang berkelanjutan dan bermanfaat dalam konteks pendidikan Islam.

4) Pengembangan Konten Pembelajaran Digital

Mengembangkan konten pembelajaran digital yang sesuai dengan nilai-nilai Islam membutuhkan upaya dan sumber daya yang signifikan. Proses ini tidak hanya melibatkan penguasaan teknologi tetapi juga pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip pendidikan Islam. Penelitian oleh (Farida et al., 2021) menunjukkan bahwa pembuatan konten yang sesuai dan menarik bagi siswa masih menjadi tantangan besar. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan untuk menggabungkan keahlian dari berbagai bidang, termasuk ahli pendidikan Islam dan pengembang teknologi, untuk menghasilkan materi pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga dapat menarik minat dan perhatian siswa.

Kolaborasi antara ahli pendidikan Islam dan pengembang teknologi adalah kunci untuk menciptakan konten yang berkualitas. Ahli pendidikan Islam perlu memastikan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip ajaran Islam, sementara pengembang teknologi harus memastikan bahwa konten tersebut disajikan dengan cara yang menarik dan interaktif. Tantangan ini mencakup penyediaan sumber daya yang memadai untuk riset dan pengembangan, serta pelatihan yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan kedua belah pihak dalam bekerja sama. Dengan pendekatan kolaboratif ini, konten pembelajaran digital yang dihasilkan dapat membantu memperkaya pengalaman belajar siswa, sekaligus mempertahankan integritas nilai-nilai Islam dalam pendidikan.

b. Peluang dari Integrasi Teknologi Digital dalam Pendidikan Islam

1) Akses Pendidikan yang Lebih Luas

Teknologi digital memungkinkan akses pendidikan yang lebih luas, terutama bagi siswa di daerah terpencil atau yang memiliki keterbatasan fisik. Studi oleh (Isti'ana, 2024) menunjukkan bahwa e-learning dapat menjangkau siswa di daerah yang sulit dijangkau oleh pendidikan konvensional, memberikan mereka kesempatan untuk memperoleh pendidikan berkualitas.

2) Pembelajaran yang Interaktif dan Menarik

Teknologi digital memungkinkan pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik. Menurut penelitian oleh (Melati et al., 2023), penggunaan video, simulasi, dan media digital lainnya dalam pembelajaran Islam meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Media interaktif dapat membantu siswa memahami materi yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dan menyenangkan.

3) Pembelajaran Mandiri dan Personalisasi

Teknologi memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan menyesuaikan kecepatan belajar mereka sesuai dengan kemampuan masing-masing. Penelitian oleh (Murtado et al., 2023) menunjukkan bahwa platform e-learning membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar mandiri, yang sangat penting dalam era digital saat ini. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, sesuai dengan kebutuhan mereka.

4) Kolaborasi Global

Teknologi digital membuka peluang untuk kolaborasi dan pertukaran ilmu antara lembaga pendidikan Islam di berbagai belahan dunia. Studi oleh (Manan & Nasri, 2024) menyoroti bagaimana platform online memungkinkan pertukaran pengetahuan lintas batas, yang dapat memperkaya dan memperluas wawasan pendidikan Islam. Kolaborasi ini juga dapat membantu mengembangkan kurikulum yang lebih komprehensif dan relevan dengan kebutuhan global.

c. Strategi untuk Mengatasi Tantangan dan Memanfaatkan Peluang

1) Peningkatan Infrastruktur Teknologi

Untuk mengatasi keterbatasan infrastruktur, pemerintah dan lembaga pendidikan perlu bekerja sama dalam meningkatkan akses internet dan menyediakan perangkat digital yang memadai. Program-program yang bertujuan untuk memperluas akses internet di daerah terpencil dan menyediakan perangkat digital bagi sekolah-sekolah yang membutuhkan harus diprioritaskan (Haniko et al., 2023).

2) Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru

Pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi digital. Penelitian oleh (Moscato et al., 2023) menyarankan program pelatihan yang berfokus pada teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pendidikan, yang dapat membantu guru mengintegrasikan teknologi digital secara efektif ke dalam pengajaran mereka.

3) Edukasi dan Sosialisasi

Untuk mengatasi resistensi terhadap perubahan, perlu dilakukan edukasi dan sosialisasi tentang manfaat teknologi digital dalam pendidikan Islam. Penelitian oleh

(Febrianti & Syukri, 2023) mengusulkan pendekatan yang melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, dan siswa, untuk membangun pemahaman dan kepercayaan terhadap penggunaan teknologi dalam pendidikan.

4) Pengembangan Konten Kolaboratif

Mengembangkan konten pembelajaran digital yang sesuai dengan nilai-nilai Islam memerlukan kolaborasi antara ahli pendidikan Islam dan pengembang teknologi. Penelitian oleh (Zubaidah, 2016) menyarankan pembentukan tim kolaboratif yang terdiri dari pendidik, teknolog, dan ahli konten untuk menciptakan materi pembelajaran yang berkualitas tinggi dan relevan.

Dengan strategi-strategi ini, lembaga pendidikan Islam dapat mengatasi tantangan dalam integrasi teknologi digital dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

KESIMPULAN

Integrasi teknologi digital dalam lembaga pendidikan Islam menghadirkan berbagai tantangan dan peluang yang signifikan. Keterbatasan infrastruktur teknologi di banyak daerah, terutama di pedesaan, menjadi hambatan utama dalam proses ini. Akses internet yang tidak stabil dan perangkat digital yang tidak memadai menghambat pembelajaran digital dan menciptakan kesenjangan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Selain itu, kompetensi guru dalam menggunakan teknologi digital juga menjadi masalah yang signifikan. Kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional dalam bidang teknologi informasi membuat banyak guru di lembaga pendidikan Islam kesulitan mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pengajaran mereka.

Resistensi terhadap perubahan juga merupakan tantangan besar. Sebagian komunitas pendidikan Islam menunjukkan kekhawatiran bahwa teknologi dapat mengurangi nilai-nilai tradisional dalam pendidikan Islam. Ketidakpercayaan di kalangan pendidik dan orang tua terhadap penggunaan teknologi dalam pendidikan menimbulkan hambatan dalam adopsi teknologi baru. Kekhawatiran bahwa teknologi dapat mengganggu nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam Islam memerlukan pendekatan holistik dan edukatif untuk mengatasi resistensi ini.

Di sisi lain, peluang yang ditawarkan oleh integrasi teknologi digital dalam pendidikan Islam sangatlah besar. Teknologi digital dapat meningkatkan akses pendidikan yang lebih luas, terutama bagi siswa di daerah terpencil. Selain itu, pembelajaran dapat menjadi lebih interaktif dan menarik dengan penggunaan media digital, yang dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Pembelajaran mandiri dan personalisasi juga memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing, sementara kolaborasi global dapat memperkaya dan memperluas wawasan pendidikan Islam.

Untuk mengatasi tantangan ini dan memanfaatkan peluang yang ada, diperlukan strategi-strategi yang mencakup peningkatan infrastruktur teknologi, pelatihan dan pengembangan profesional guru, edukasi dan sosialisasi tentang manfaat teknologi digital, serta pengembangan konten pembelajaran digital yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan pendekatan kolaboratif dan berkelanjutan, lembaga pendidikan Islam dapat mengintegrasikan teknologi digital secara efektif, meningkatkan kualitas pendidikan, dan memastikan bahwa nilai-nilai Islam tetap terjaga dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Farida, R., Keumala, C. M., & Zainuddin, Z. (2021). PENGEMBANGAN DAN IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DARING FLIPPED LEARNING

- BERBASIS GAMIFIKASI PADA ERA NEW NORMAL COVID-19. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 8(2, Oktober), 149–165.
- Febrianti, I., & Syukri, M. (2023). Peran Akreditasi dalam Meningkatkan Mutu Layanan di Lembaga Pendidikan. *JUMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 11–23.
- Haniko, P., Sappaile, B. I., Gani, I. P., Sitopu, J. W., Junaidi, A., Cahyono, D., & others. (2023). Menjembatani Kesenjangan Digital: Memberikan Akses ke Teknologi, Pelatihan, Dukungan, dan Peluang untuk Inklusi Digital. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(05), 306–315.
- Helandri, J., Supriadi, S., & others. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern: Tinjauan Terhadap Praktik Dan Tantangan. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(1), 93–116.
- Isti'ana, A. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 302–310.
- Manan, A., & Nasri, U. (2024). Tantangan dan Peluang Pendidikan Bahasa Arab: Perspektif Global. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 256–265.
- Melati, E., Fayola, A. D., Hita, I. P. A. D., Saputra, A. M. A., Zamzami, Z., & Ninasari, A. (2023). Pemanfaatan animasi sebagai media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan motivasi belajar. *Journal on Education*, 6(1), 732–741.
- Moscato, J., Embre, C., & others. (2023). Strategi Pendidikan Dasar untuk Menghadapi Tantangan Era Kurikulum Digital dengan Studi Empiris. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 2(1), 43–53.
- Murtado, D., Hita, I. P. A. D., Chusumastuti, D., Nuridah, S., Ma'mun, A. H., & Yahya, M. D. (2023). Optimalisasi pemanfaatan media pembelajaran online sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah menengah atas. *Journal on Education*, 6(1), 35–47.
- Musa, S., Nurhayati, S., Jabar, R., Sulaimawan, D., & Fauziddin, M. (2022). Upaya dan tantangan kepala sekolah PAUD dalam mengembangkan lembaga dan memotivasi guru untuk mengikuti program sekolah penggerak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4239–4254.
- Putro, A. N. S., Wajdi, M., Siyono, S., Perdana, A. N. C., Saptono, S., Fallo, D. Y. A., Khoirotunnisa, A. U., Ningtyas, Kma. W. A., Leuwol, F. S., Pationa, S. B., & others. (2023). Revolusi Belajar di Era Digital. *Penerbit PT Kodogu Trainer Indonesia*.
- Sholeh, M. I., & Efendi, N. (2023). Integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan islam: meningkatkan kinerja guru di era digital. *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 5(2), 104–126.
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan*, 2(2), 1–17.